

DAMPAK NEGATIF ILMU PENGETAHUAN DALAM KAJIAN ETIKA DAN MORAL PADA GENERASI MUDA: PERSPEKTIF K. H. AHMAD DAHLAN

Meity Suratiningseh

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
meitysuratiningseh@uhamka.ac.id

Abdul Munir Mulkhan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
abdulmunirmulkhan@uhamka.ac.id

Zamah Sari

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
zamahsari@uhamka.ac.id

Abstrak

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dimiliki semua manusia. Hal tersebut membuat semua manusia mengejarnya, karena begitu pentingnya dan utamanya ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak negatif ilmu pengetahuan dalam kajian etika dan moral pada generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan objek penelitiannya adalah mahasiswa PBSI FKIP Unpas semester 1 yang merupakan generasi Z dilihat dari dampak negatif ilmu pengetahuan dalam kajian etika dan moralnya. Data diambil dari segi teknologi yang memengaruhi moral dan etika dari mahasiswa generasi Z. Hasil pembahasan menyatakan teknologi digital sangat amat berpengaruh pada generasi muda khususnya generasi Z. Dampak terbesar adalah pada etika dan moral para anak muda. Berkurangnya empati munculnya individualisme dan turunnya adab kesopansantunan pada orang yang lebih tua. Kontras dengan Perspektif K. H. Ahmad Dahlan yang menekankan pentingnya adab dalam ilmu pengetahuan, yang kini tampak mulai terkikis oleh pengaruh teknologi di kalangan generasi muda khususnya generasi Z.

Kata kunci: *Teknologi, Generasi Z, Etika dan Moral.*

Abstract

Knowledge is a very important thing for all humans to have. This makes all humans pursue it because of how important and important knowledge is. This study aims to determine the negative impact of science in the study of ethics and morals on generation Z. This study uses the descriptive analysis method with the object of research being PBSI FKIP Unpas semester 1 students who are generation Z seen from the negative impact of science in the study of ethics and morals. Data is taken from the technological aspect that influences the morals and ethics of generation Z students. The results of the discussion state that digital technology has a very big influence on the younger generation, especially generation Z. The biggest impact is on the ethics and morals of young people. Reduced empathy, the emergence of individualism and the decline in politeness towards older people. In contrast to the perspective of K. H. Ahmad Dahlan who emphasized the importance of manners in science, which now seems to be eroded by the influence of technology among the younger generation, especially Generation Z.

Keywords: *Technology, Generation Z, Ethics and Morals.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang selalu didorong rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang ditemuinya. Teknologi, budaya, seni, bahkan bahasa baru. H. B. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka Yogyakarta, 1923 dalam Album Muhammadiyah, mengemukakan bahwa manusia dikarunia akal oleh Allah Swt. dan sangat istimewa, sebab hanya manusia yang diberikan keistimewaan akal. Akal dalam bahasa Arab adalah kompleksitas pikiran, perasaan, dan keinginan batin.

Akal terbagi menjadi dua yakni praktis dan teoritis. Akal yang praktis digunakan untuk menggerakkan tubuh dan melahirkan pengetahuan praktis sedangkan akal yang teoritis adalah daya pengetahuan untuk mengetahui hal-hal yang abstrak dan immaterial (Al Ghazali). Dengan kata lain, akal adalah kemampuan manusia untuk mampu berpikir, memahami, mengingat, menganalisis dan melakukan kegiatan lainnya (H. B. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka, Yogyakarta, 1923).

Akal yang baik akan mengikuti adab, sebab manusia diberikan akal untuk dapat memilah hal baik dan buruk. Penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui etika dan moral yang dimiliki generasi muda di zaman sekarang. Dengan banyaknya bermunculan media teknologi yang semakin canggih yang sangat memengaruhi banyak aspek pada generasi muda zaman ini. Pada penelitian ini, penulis membahas permasalahan etika dan moral yang terdapat pada generasi muda yang difokuskan pada generasi Z.

Pemahaman generasi Z dari Akeyodia (2023) adalah generasi yang tumbuh dalam era teknologi. Mereka sering disebut sebagai “*Digital Natives*” karena mereka lahir dan dibesarkan di dunia yang dibanjiri oleh teknologi digital.

Generasi Z adalah kelompok generasi yang unik dengan karakteristik khusus yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Mereka merupakan *Digital Natives* yang mahir dalam teknologi, memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi, dan ambisi dalam pendidikan dan karir. Ilmu pengetahuan memiliki banyak manfaat, tetapi juga dapat memiliki dampak negatif bagi generasi Z jika tidak digunakan dengan bijak. Berikut beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi.

1. Ketergantungan pada Teknologi

Generasi Z yang tumbuh di era digital sering terlalu bergantung pada teknologi. Ilmu pengetahuan yang mendukung kemajuan teknologi dapat membuat mereka kurang mampu menghadapi situasi tanpa bantuan alat atau perangkat cerdas.

2. Penurunan Kemampuan Sosial

Kemajuan ilmu pengetahuan dalam komunikasi digital (seperti media sosial) dapat membuat generasi Z lebih sering berinteraksi secara virtual daripada secara langsung. Ini dapat mengurangi kemampuan komunikasi interpersonal dan empati.

3. Paparan Informasi Berlebihan (*Information Overload*)

Ilmu pengetahuan telah meningkatkan akses informasi, tetapi tanpa filter yang baik, generasi Z bisa merasa kewalahan dan sulit membedakan informasi yang valid dengan yang salah (misinformasi).

4. Masalah Kesehatan Mental

Penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti media sosial saat ini mudah sekali dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, atau rasa tidak puas diri akibat perbandingan sosial.

5. Kerentanan Terhadap Manipulasi Teknologi

Ilmu pengetahuan di bidang kecerdasan buatan dan algoritma dapat digunakan untuk memanipulasi preferensi generasi Z, seperti dalam pemasaran, politik, atau hiburan, tanpa disadari oleh mereka.

6. Penurunan Kreativitas dan Daya Pikir Kritis

Generasi Z sering mengandalkan teknologi untuk mencari solusi cepat, yang dapat mengurangi kemampuan mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah.

7. Kerusakan Lingkungan

Kemajuan ilmu pengetahuan juga berkontribusi pada peningkatan konsumsi produk elektronik, yang menghasilkan limbah elektronik (e-waste) dan merusak lingkungan.

8. Kurangnya Privasi

Generasi Z yang tumbuh di era ilmu pengetahuan berbasis data sering kehilangan kendali atas data pribadi mereka, yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan atau pihak lain.

Untuk mengatasi dampak ini, diperlukan edukasi yang lebih baik tentang penggunaan teknologi yang bijak, pengelolaan informasi, serta peningkatan kesadaran akan dampak negatif dari ilmu pengetahuan jika disalahgunakan.

Buya Hamka sering mengartikan akhlak dengan kata budi pekerti. Misalnya, Buya Hamka mengartikan hadis *innama bu'ist-tu li utammima makarimal akhlaqi*. Aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan budi pekerti mulia (Abdul, 2020).

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa, salah satu misi utama Rasulullah saw. diutus oleh Allah adalah untuk memperbaiki, membimbing, dan menyempurnakan akhlak manusia agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur. Ini menekankan pentingnya akhlak dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap sesama manusia. Islam memandang akhlak mulia sebagai inti dari agama dan kehidupan sehari-hari. Menurut Buya Hamka, ahlak adalah budi pekerti manusia yang akan mencerminkan ahlak nya.

Buya Hamka berkata, keutamaan budi, itulah tujuan yang akhir. Dan menyingkirkan diri dari kebinatangan, itulah cita-cita yang mulia. Akhlak adalah tujuan hidup agar manusia menjadi manusia yang sebenarnya manusia. Sebab manusia sebagai makhluk yang paling sempurna harus menyempurnakan akhlaknya agar tidak seperti hewan atau bahkan lebih berbahaya dari hewan. Buya Hamka memandang bahwa hal ini merupakan tujuan hidup manusia dan cita-cita yang mulia (Abdul, 2020).

Pernyataan di atas menyatakan bahwa manusia itu makhluk yang sempurna sebab diberi akal dan pikiran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif-analitik. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2011). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pemikiran K. H. Ahmad Dahlan mengenai ilmu pengetahuan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif makna dan konteks dari pemikiran-pemikiran yang terkandung dalam ajaran K. H. Ahmad Dahlan terkait ilmu pengetahuan.

Penelitian ini menentukan populasi dan sampelnya adalah para generasi Z, yang mana generasi ini sangat rentan terpengaruh oleh banyak hal, di antaranya teknologi, budaya, musik, dan psikologis. s

Hal yang akan dinalisis dalam penelitian difokuskan pada penggunaan teknologi pada generasi Z apakah sangat memengaruhi etika dan moral. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (angket) dan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan, penelitian deskripsi mengenai pemaparan hasil observasi dan wawancara dengan para generasi muda dan juga hasil pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti. Di bawah ini akan disajikan data hasil dari observasi kepada generasi muda dalam berbagai aspek.

Tabel 1
Dampak Negatif dalam Aspek Moralitas

Aspek yang Dinilai	Deskripsi
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memengaruhi moralitas generasi muda.	Mahasiswa mengungkapkan bahwa sangat berpengaruh terutama pada medsos, kurangnya empati, terpapar konten negatif, dan juga dapat memengaruhi dampak positif juga.
Contoh kasus penyalahgunaan ilmu pengetahuan yang melibatkan generasi muda	Sebagain banyak mahasiswa menjawab misinformasi dan <i>hoax cyberbullying</i> pornografi anak penipuan <i>online</i> pencemaran nama baik sebagai contoh besar pengaruh teknologi.
Peningkatan akses informasi melalui teknologi membuat generasi muda lebih rentan terhadap nilai-nilai moral yang terdistorsi	Generasi muda lebih rentan terhadap nilai-nilai moral yang terdistorsi jika tidak disertai edukasi yang cukup, karena mereka lebih mudah terpapar ide-ide atau perilaku negatif tanpa filter yang memadai.

Mengacu pada tabel di atas merupakan hasil analisis dari hasil angket para generasi muda yakni generasi Z yang memberikan jawaban dari pertanyaan mengenai dampak negatif dalam aspek moralitas dalam segi ilmu pengetahuan.

Tabel 2
Pengaruh terhadap Etika Sosial

Aspek yang dinilai	Deskripsi
Bagaimana teknologi komunikasi seperti media sosial mengubah cara generasi muda berinteraksi dengan orang lain	media sosial, telah mengubah drastis cara generasi muda berinteraksi dengan orang lain. Perubahan ini membawa dampak positif dan negatif bagi etika sosial. Generasi Z berinteraksi lebih bebas media sosial, tidak memandang umur, latar belakang sosial yang mereka temui di jejaring online. Sehingga kerap kali dianggap kurang beretika.
Dalam konteks pendidikan, apakah metode pembelajaran berbasis teknologi dapat melemahkan nilai-nilai etika tradisional	Media sosial dapat melemahkan nilai-nilai etika tradisional. Bahkan akan muncul rasa individualisme. Namun, tidak sepenuhnya lemah, kembali lagi pada pendidik dan guru di sekolah.
Risiko etis dari kecanduan teknologi pada generasi muda	Risiko etis dari kecanduan teknologi pada generasi Z meliputi isolasi sosial, gangguan kesehatan mental, penyebaran informasi palsu, serta kecenderungan untuk mengutamakan citra digital dibanding nilai moral sejati.

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil analisis yang penulis lakukan dari hasil observasi kepada para generasi muda khususnya generasi Z mengenai pengaruh terhadap etika sosial. Hampir 80% observer menjawab pengaruh terbesar datang dari media sosial yang semakin marak dan mudah untuk di akses.

Tabel 3
Konflik antara Ilmu Pengetahuan dan Nilai Tradisional

Aspek yang Dinilai	Deskripsi
Dilema moral yang muncul dari penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) di kalangan generasi muda.	Penggunaan AI membawa banyak manfaat, tetapi juga menimbulkan sejumlah dilema moral yang kompleks. Generasi Z, sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi AI, perlu memahami implikasi etis dari teknologi ini dan berperan aktif dalam membentuk masa depan yang lebih baik.
Bagaimana generasi muda dapat membedakan penggunaan teknologi yang bermanfaat dan yang melanggar etika.	Generasi Z dapat membedakan penggunaan teknologi yang bermanfaat dan melanggar etika dengan memahami dampak teknologi, mengutamakan transparansi, serta mempertimbangkan nilai-nilai seperti keadilan, keamanan, dan tanggung jawab sosial.
Tanggung jawab moral generasi muda sebagai pengguna aktif teknologi	Sebagai pengguna aktif, generasi Z memiliki tanggung jawab moral untuk menggunakan teknologi secara bijak, menjaga privasi data, mencegah penyebaran informasi palsu, dan mendorong inovasi yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Berdasarkan tabel di atas, penulis berikan pertanyaan kepada para observer yakni mengenai konflik antara ilmu pengetahuan dan nilai tradisional dan 70% observer menjawab

penggunaan teknologi yang merupakan konflik terbesar bagi para generasi Z.

Tabel 4
Solusi dan Tindakan untuk
Mengurangi Dampak Negatif

Aspek yang Dinilai	Deskripsi
Langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengurangi dampak negatif ilmu pengetahuan terhadap moralitas generasi.	Memperbanyak aktifitas di luar rumah seperti berolah raga dan hal positif lainnya yang mengurangi penggunaan teknologi
Peran pendidikan dalam menanamkan nilai etika dan moral yang kuat di tengah kemajuan teknologi.	Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan bermoral. Dengan pendidikan yang tepat, generasi muda dapat menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab.
Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah diperlukan untuk membentuk etika generasi muda di era digital.	Keluarga sebagai fondasi nilai moral peran keluarga: keluarga adalah tempat pertama di mana generasi Z belajar tentang nilai-nilai moral, seperti empati, kejujuran, dan tanggung jawab. Orang tua atau wali memiliki peran utama dalam mendidik anak-anak untuk mengenali dan memahami etika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat berinteraksi di dunia digital.

Berdasarkan tabel keempat merupakan pertanyaan terakhir yang penulis ajukan kepada para observer yakni mengenai solusi dan tindakan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan teknologi yakni dengan adanya kehadiran keluarga untuk dapat pendidikan yang baik secara etika dan norma. Dari hasil analisis

yang penulis lakukan kepada para observer yang merupakan generasi muda khususnya generasi Z.

Perspektif K. H. Ahmad Dahlan mengenai ilmu pengetahuan adalah keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan. Beliau mendorong umat Islam untuk belajar ilmu pengetahuan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan sikap yang terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman, serta semangat mencari kebenaran. Sementara zaman sekarang moral, etika dan adab merupakan hal yang mahal bagi generasi muda khususnya generasi Z.

PENUTUP

Simpulan

Ilmu pengetahuan merupakan suatu kemajuan yang ada di bumi ini. Namun ilmu pengetahuan juga akan menjadi boomerang bagi para penggunanya apabila tidak mampu menggunakannya dengan baik. Generasi muda khususnya generasi Z merupakan generasi yang sangat lekat dengan digital yang banyak hal positif dan negatif. Generasi yang sudah ringkih akan etika dan moral juga adab.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan pada mahasiswa semester 1 PBSI FKIP Unpas, penulis menemukan hasil bahwa ilmu pengetahuan sangat berpengaruh kuat pada generasi Z. Pengaruh terbesar ada pada adab etika dan moral dari mereka yang memang merupakan generasi Z sendiri. Banyaknya individualisme, berkurangnya empati dan menurunnya adab kepada orang yang lebih tua. Hal ini tentu saja berbeda dengan perspektif K. H. Ahmad Dahlan yang mengemukakan ilmu pengetahuan sangat penting untuk ditekankan sebab untuk memajukan diri sendiri haruslah mempunyai ilmu pengetahuan yang diseleraskan dengan adab, etika dan moral.

Penelitian ini mencerminkan bahwa perkembangan teknologi, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari ilmu pengetahuan, memiliki efek samping signifikan terhadap moral dan etika generasi Z. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak muda, terutama dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penguatan nilai-nilai adab.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya

Hamka. *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, 1(1), 79–99.

Album Muhammadiyah 1923, H. B. Muhammadiyah Majlis Taman Pustaka Yogyakarta, “Tali Pengikat Hidup”. Judul sebagaimana tersebut di atas dan redaksi kutipan ini diambil dari “Pesan-Pesan Dua Pemimpin Besar Islam Indonesia: Kyai Haji Ahmad Dahlan dan Kyai Haji Hasyim Asy’ari”, Abdul Munir Mulkhan, 1986, PT Persatuan, Yogyakarta).

Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. http://fip.um.ac.id/wpcontent/uploads/2015/12/3_MetpenKualitatif.pdf.

Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.

<https://pustakaarsipkampar.id/pengertian-teknologi/>

<https://akeyodia.com/generasi-z-menurut-para-ahli/>

<https://ejournal.stt-yerusalembaru.ac.id/index.php/Shamayim>, Shamayim: *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol. 3 No.2 (Juli 2024) (45-64)

<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/index>. Nautical: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol 2 No 1 April 2023.

